

**KAJIAN ESTETIKA PADA PATUNG KONTEMPORER NOOR IBRAHIM
DALAM KARYA-KARYA PAMERAN 'PALON' 2008**



PENGKAJIAN

Oleh:

Sukma Ayu Sekar Arum

1812869021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**KAJIAN ESTETIKA PADA PATUNG KONTEMPORER NOOR IBRAHIM
DALAM KARYA-KARYA PAMERAN 'PALON' 2008**



PENGAJIAN

Oleh:

Sukma Ayu Sekar Arum

1812869021

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni
202**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul;
**KAJIAN ESTETIKA PADA PATUNG KONTEMPORER NOOR IBRAHIM
DALAM KARYA-KARYA PAMERAN 'PALON' 2008** oleh Sukma Ayu
Sekar Arum 1812869021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni
Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode
Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 6 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I



Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M.Sn

NIP.19761007 200604 1 001 / NIDN.0007107604

Pembimbing II



Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19700531 199903 1 002/ NIDN. 0031057001

Cognate/Penguji Ahli



Warsono, S.Sn., M.A.

NIP. 19760509 200312 1 001/ NIDN. 0009057603

Koordinator Program Studi Seni Murni



Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP. 19790412 200604 2 001/ NIDN. 0012047906

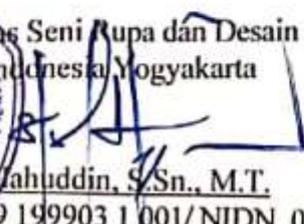
Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota



Satrio Hari Wicaksono, S.Sn. M.Sn.

NIP. 19860615 201212 1 002/ NIDN. 0415068602

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19710119 199903 1 001/ NIDN. 0019107005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukma Ayu Sekar Arum
NIM : 1812869021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Kajian Estetika pada Patung Kontemporer Noor Ibrahim dalam Karya-karya Pameran 'PALON' 2008

Dengan ini menyatakan bahwa laporan karya **Tugas Akhir yang berjudul KAJIAN ESTETIKA PADA PATUNG KONTEMPORER NOOR IBRAHIM DALAM KARYA-KARYA PAMERAN 'PALON' 2008** ini sepenuhnya merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri dan benar keasliannya, tidak berisikan hasil dari tulisan orang lain kecuali tulisan dari acuan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat atau jiplakan yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 6 Januari 2025



Sukma Ayu Sekar Arum
NIM. 1812869021

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang berjudul **KAJIAN ESTETIKA PADA PATUNG KONTEMPORER NOOR IBRAHIM DALAM KARYA-KARYA PAMERAN 'PALON' 2008** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata-1 Minat Utama Seni Murni Lukis, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan serta Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik tentunya berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati serta dengan rasa suka cita penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia selama proses pengerjaan.
2. Prie Wahyoewono dan Enny Fitria Ratnawati selaku orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn.,M.Sn selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu dan telah banyak memberikan masukan serta ilmu selama proses penulisan Tugas Akhir.
4. Bapak Yoga Budhi Wantoro, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan telah memberi masukan serta semangat selama proses penulisan Tugas Akhir.
5. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku dosen wali yang mendampingi dan membimbing selama proses perkuliahan.
6. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn. M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen pengampu Jurusan Seni Murni yang telah membantu dan memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
8. Dekan Fakultas Seni Rupa, beserta Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II dan Pembantu Dekan III, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Noor Ibrahim selaku narasumber
10. Keluarga Noor Ibrahim, ibu yun, mbak Pandan, mbak Gea dan Jingga

11. Agung Satya Pranata yang menemani dan mendukung selama proses pengerjaan.
12. Surya, Panjul, Dimas, Edbert, Jesika, Jala, Kibo, Dyka, Januar, Vio, Ali, Agam, Andang dan teman-teman lainnya yang memberi semangat dan mendukung hingga tugas ini selesai.
13. Keluarga besar Benih teman-teman mahasiswa Seni Rupa Murni dan untuk semua saudara dan kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa, penulis bisa menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya, meskipun masih ada kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kemampuan dalam penulisan menjadi lebih baik. Semoga laporan penciptaan Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat serta pengaruh yang baik.

Yogyakarta, 20 Desember 2024



Sukma Ayu Sekar Arum

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan & Manfaat Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Seni Rupa Kontemporer.....	10
B. Seni Patung	12
C. Deformatif.....	13
E. Estetika dan Analisa Formal	15
BAB IV PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Evaluasi.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54
Transkrip Wawancara	54
Lampiran Foto Karya.....	65
Biodata Seniman.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Galeri dan Museum milik Noor Ibrahim.....	4
Gambar 1.2 Noor Ibrahim, Bintang Tertusuk Ilalang.....	5
Gambar 2.1 Edhie Sunarso, Monumen Dirgantara	13
Gambar 2.2 Noor Ibrahim, Dialog Sepetak Sawah dan Rembulan	16
Gambar 3.1 Proses pembuatan karya Noor Ibrahimv	22
Gambar 3.2 Noor Ibrahim, Malaikat dari Pasar Kembang.....	27
Gambar 3.3 Noor Ibrahim, Malaikat Keadilan.....	28
Gambar 3.4 Noor Ibrahim, Menerjang Badai.....	28
Gambar 3.5 Noor Ibrahim, Perjalanan.....	29
Gambar 3.6 Noor Ibrahim, Banjir	29
Gambar 3.7 Noor Ibrahim, Banjir II.....	30
Gambar 3.8 Noor Ibrahim, Monument of Earth.....	32
Gambar 3.9 Noor Ibrahim, Gunung dan Sepetak Sawah	33
Gambar 3.10 Noor Ibrahim, Ini Bintangku	35
Gambar 3.11 Noor Ibrahim, Kaktus II	36
Gambar 3.12 Buku Palon	38

DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Wawancara	54
Lampiran Foto	65
Biodata Seniman	86



ABSTRAK

Seni patung adalah cabang seni rupa yang menonjolkan bentuk, ruang, dan dimensi, serta memiliki ragam gaya dan karakteristik. Noor Ibrahim, seorang seniman patung kontemporer Indonesia, mengadakan pameran bertajuk *Palon* di Galeri Nasional Indonesia pada tahun 2008, tahun yang menandai berakhirnya periode *boom* seni rupa di Indonesia. *Palon*, yang berarti "memukul," menjadi titik fokus eksplorasi artistik Noor, didukung oleh pustaka yang disusun oleh seniman dan dikuratori oleh Eddy S.

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis formal Feldman, yang mencakup deskripsi, analisis, interpretasi, dan evaluasi. Pembahasan kajian teori estetika meliputi seni rupa kontemporer, seni patung, deformasi, *boom* seni rupa. Temuan kajian mengungkap estetika dan penggunaan teknik *kenteng* dalam pembuatan karya *Palon* dan hubungan antara karya tersebut dengan pengalaman pribadi Noor Ibrahim.

Melalui wawancara, Noor Ibrahim berbagi refleksi tentang perjalanan seni rupa dari masa *boom* hingga era kontemporer, serta pengalaman hidup yang memengaruhi proses kreatifnya. Penulis menemukan kaitan erat antara karya-karya dalam *Palon* dengan pengalaman pribadi Noor, yang dianalisis melalui teori analisa formal Feldman beserta hasil interpretasinya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik artistik Noor Ibrahim dan relevansinya dalam konteks seni rupa kontemporer.

Kata Kunci : Kajian Estetika, Noor Ibrahim, Teknik Kenteng, Seni Patung

ABSTRACT

Sculpture is a branch of fine art that emphasizes form, space, and dimension, with diverse styles and characteristics. Noor Ibrahim, an Indonesian contemporary sculptor, held an exhibition titled Palon at the National Gallery of Indonesia in 2008, a year marking the end of the art boom era in Indonesia. Palon, meaning "to strike," became the focus of Noor's artistic exploration, supported by a catalog prepared by the artist and curated by Eddy S.

This study uses a qualitative descriptive approach with Feldman's analysis method, including description, analysis, interpretation, and evaluation. The discussion covers contemporary art, sculpture, deformation, the art boom era, Feldman's formal analysis. The findings reveal the use of the kenteng technique in creating the Palon works and the connection between these works and Noor Ibrahim's personal experiences.

Through interviews, Noor Ibrahim shared reflections on the development of art from the boom era to the contemporary period and the life experiences that influenced his creative process. The author discovered a strong relationship between the Palon works and Noor's personal experiences, analyzed through formalist theory and artwork interpretation. This study aims to provide a deeper understanding of Noor Ibrahim's artistic practices and their relevance in the context of contemporary art.

Keywords : Aesthetics, Noor Ibrahim, Hammering Technique, Kenteng Technique, Contemporary Art, Sculpture

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni patung secara umum merupakan salah satu cabang dari seni rupa dalam bentuk tiga dimensi, pada sajianya, patung memanfaatkan media nyata, bentuk dan ruang sebagai elemen utamanya. Edward Lucie-Smith (1996:40) mendefinisikan patung sebagai karya seni yang dapat berfungsi dalam berbagai bentuk ruang, dari yang sangat kecil hingga sangat besar, serta dapat dibuat dengan berbagai teknik dan bahan.

Fleksibilitas karya patung, serta variasi bahan pada masa sekarang membuat seni patung mengalami perkembangan yang juga mengikuti zaman. Seni patung telah, dan sering menjadi bagian dan medium penting untuk mengekspresikan nilai estetika, religius, dan budaya. Jika menengok seni klasik di Eropa, pada umumnya patung-patung sering menggambarkan figur manusia atau dewa dengan bentuk realis atau natural dengan tema-tema religius, hingga mengalami perkembangan baik ide, gagasan, dan bentuk yang mengikutinya. Di masa kontemporer atau kekinian ini, menurut Jim Supangkat dalam *Untuk apa seni?*, digambarkan seni pada masa kontemporer juga turut mengalami transformasi besar, pada era 80-an sebagai generasi seni rupa pasca-pemberontakan. Sugiharto, B. (2013: 27). Sehingga menarik jika ditarik dalam sejarah, misal eksplorasinya yang telah menjauh dari representasi yang awalnya figuratif menuju bentuk-bentuk abstrak dan eksperimental, menantang persepsi tradisional, meski demikian masih pula seni patung yang masih menggunakan gaya klasik, tidak serta merta meninggalkan ketentuan klasik-akademis. Sehingga dapat ditemui dalam seni patung kontemporer. Secara umum, estetika seni merupakan cabang filsafat yang mengkaji keindahan, apresiasi, dan pengalaman estetis dalam seni. Estetika seni tidak hanya mempelajari bagaimana karya seni mempengaruhi indera dan emosi seseorang, tetapi juga bagaimana nilai-nilai keindahan, rasa, dan makna muncul dari sebuah karya. Dalam konteks ini, estetika seni lebih dari sekadar penilaian tentang keindahan visual, melainkan juga pengalaman yang lebih kompleks, termasuk reaksi emosional, kognitif, dan

intelektual yang dihasilkan oleh karya seni. Estetika seni berupaya memahami bagaimana seni mampu membangkitkan perasaan tertentu, memicu refleksi filosofis, dan menciptakan hubungan antara individu dan dunia sosial serta budaya yang lebih luas. Dengan demikian, estetika seni berperan penting dalam menjelaskan mengapa dan bagaimana seni dapat mempengaruhi kita, baik secara emosional maupun intelektual, sekaligus memberikan wawasan mengenai peran seni dalam kehidupan manusia.

Pada seni patung kontemporer, batasan medium dan bentuk menjadi semakin cair. Material-material konvensional seperti kayu, batu, dan perunggu kini sering digantikan atau dikombinasikan dengan bahan-bahan modern seperti logam, plastik, dan bahkan barang daur ulang. Seniman tidak lagi terbatas pada estetika figuratif, tetapi lebih berfokus pada konsep, deformasi bentuk, dan interaksi antara karya dengan penonton. Dari hal tersebut, penulis merasa memiliki ketertarikan terhadap kajian seni patung, serta di dukung oleh lingkungan Yogyakarta, khususnya lingkungan di sekitar kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Beruntung, di sekitar lingkungan ISI Yogyakarta terdapat berbagai karya-karya patung yang berada di sekitaran area kampus, misalnya pada karya-karya instalasi patung yang berada di *boulevard* (depan rektorat ISI Yogyakarta), area sekitar plaza, Fakultas Seni Rupa dan Desain maupun di area studio, berjejer patung dari berbagai seniman. Maupun, karya-karya patung yang terdapat pada pameran seni rupa yang bersliweran di Yogyakarta.

Penulis juga memiliki ketertarikan tersendiri pada patung-patung dengan bentuk deformatif karena bentuk yang unik dan memiliki kesan tersendiri. Hingga akhirnya penulis tertarik untuk mengkaji karya Noor Ibrahim. Pemilihan ini juga sesuai dengan bidang atau program studi yang penulis ambil yaitu di Seni Patung Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Pada suatu waktu, penulis mengunjungi rumah seorang teman di daerah Kasongan, tepatnya di daerah Desa Gesik RT 03 Kalipucang DK XV Bangunjiwo Kasihan Bantul, Kajen, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, pada saat penulis berada di tempat tersebut, terdapat sebuah museum seni milik Noor Ibrahim

Mendengar hal itu, penulis merasa semakin tertarik dan akhirnya memutuskan untuk mengunjungi dan melihat-lihat, sehingga penulis diperkenalkan kepada Noor Ibrahim. Sejak awal pertemuan, penulis langsung tertarik oleh beberapa karya yang nampak berbahan logam dan *stainless steel* dengan ukuran yang besar dan dipajang di museum tersebut. Meski begitu, penulis belum sempat mengulik lebih jauh tentang karya-karya tersebut, hanya sebatas pengamatan awam saja.

Pada kesempatan lain, penulis kembali mengunjungi museum tersebut untuk kedua kalinya, di mana penulis mendapatkan kesempatan berbincang lebih mendalam dengan Noor Ibrahim. Pada kesempatan tersebut Noor Ibrahim memberi sebuah buku berjudul *Palon* yang ditulis oleh alm Eddy Soetriyono dan dibuat tahun 2008 untuk melengkapi rangkaian pameran tunggalnya di Gallery Nasional. Eddy Soetriyono adalah penulis buku pada Pameran Palon ini, serta dikenal sebagai pengamat seni, penulis dan pernah bekerja sebagai Chief Editor C-ARTS, majalah seni rupa internasional. Ibrahim, Noor, et a (2008 : 06)

Dalam percakapan tersebut, penulis tertarik untuk membahas karya di dalam buku tersebut, untuk mengetahui bagaimana seni patung tidak hanya sekadar sebuah karya estetik, tetapi juga sebagai medium untuk mengeksplorasi bentuk, gagasan, dan sebagai representasi pengalaman hidup. Penulis memilih buku *Palon* sebagai bahan penelitian karena penulis beranggapan bahwa *Palon* merupakan pameran dengan tema dan sudut pandang yang unik juga merupakan bagian dari periode *boom* seni rupa dari tahun 1978-2010. Sugiharto, B. (2013: 93)

Dengan meneliti buku *Palon* yang di tulis oleh alm Eddie S, serta dengan melakukan wawancara langsung dengan Noor Ibrahim pasca pameran yang telah terjadi lebih dari satu dekade ini, penulis ingin menemukan sudut pandang yang baru. Salah satu hal yang sangat menarik perhatian penulis, selain karya-karya yang sedang diamati, adalah pribadi Noor Ibrahim sebagai seorang seniman di era kontemporer. Melalui karya-karyanya, Noor Ibrahim menonjolkan eksplorasi bentuk. Karya-karya tersebut sering kali menghadirkan bentuk-bentuk yang jauh dari kesan natural, namun tetap penuh dengan makna dan interpretasi.



Gambar 1.1 Foto Galeri dan Museum milik Noor Ibrahim
(Sumber: dokumentasi narasumber)

Menurut percakapan penulis dengan Noor Ibrahim, karya-karya Noor Ibrahim terbuat dari bahan logam dengan teknik kenteng, yaitu membentuk logam dengan cara memukulnya sehingga menghasilkan bentuk dan tekstur yang unik. Secara keseluruhan, karya-karya tersebut memiliki gaya dan karakter yang khas, serta menyangkut aspek-aspek estetika. Karya yang dibuat merupakan susunan dari berbagai bahan seperti logam, besi, kuningan, *stainless steel*, yang kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menciptakan bentuk yang terlihat dinamis.



Gambar 1.0.2 Noor Ibrahim, Bintang Tertusuk Ilalang , 2007
Kuningan dan Stainless Steel 235 cm X 120 cm X 45cm
(Sumber: Katalog Palon)

Dari pengamatan sederhana yang telah dilakukan, penulis merasa tertarik untuk mengkaji mengenai konsep, makna dan keindahannya, sesuai dengan kaidah penulisan kajian seni rupa, dengan merujuk pada teori keindahan Pada Wisetrotomo (2019: 141) menjelaskan bahwa seni patung bersama dengan seni grafis, lukis kaca, grafis, dan patung tradisi, merupakan bagian dari pertumbuhan dan perkembangan seni rupa Indonesia unik serta khusus. Sehingga dibutuhkan tinjauan secara khusus.

Pada pencarian awal, pameran *Palon* yang dilakukan pada 2008 ini kurang mendapat kajian yang mendalam, sehingga penulis tertarik untuk mengulas kembali, melalui kajian karya ini. Penulis berharap bahwa kajian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai estetika dan konsep dalam karya Noor Ibrahim. Dengan menganalisis bagaimana elemen-elemen visual seperti tekstur, komposisi, dan ketegangan antar bentuk dapat menyampaikan gagasan filosofis dan sosial, diharapkan kajian ini dapat membuka perspektif baru dalam dunia seni sehingga memberikan kontribusi dalam wacana seni kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan penulis maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses kreatif Noor Ibrahim dalam mengkonsep karya pada pameran Palon?
2. Bagaimana cara Noor Ibrahim dalam proses penciptaan karya-karya pada pameran Palon?
3. Bagaimana konsep keindahan yang tercipta dari karya-karya Noor Ibrahim pada pameran Palon?

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dalam pengkajian karya Noor Ibrahim:

1. Tujuan
 - a. Mengeksplorasi dan mendeskripsikan konsep penciptaan karya Noor Ibrahim pada pameran *Palon*.
 - b. Menganalisis pandangan estetika melalui kajian analisa formal, baik karya dan wawancara bersama Noor Ibrahim.
 - c. Mengulas kembali karya-karya Noor Ibrahim pada pameran tunggalnya yang bertajuk Palon tahun 2008.
2. Manfaat
 - a. Memberi pemahaman konsep dan keindahan melalui kajian karya Noor Ibrahim
 - b. Mengungkap makna dari karya seni kontemporer sebagai alat ekspresi
 - c. Menggali Dimensi Filosofis dan Emosional: Karya Noor Ibrahim sering kali membawa dimensi filosofi dan psikologis yang kuat.
 - d. Menghasilkan pemahaman yang lebih tentang karya Noor Ibrahim pada buku *Palon*

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Secara umum, metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip Moleong (2007: 4), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari latar penelitian secara utuh dan holistik. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif, menurut Moleong (2007: 5), adalah untuk memberikan gambaran yang mendetail mengenai individu, situasi, fenomena, atau kelompok tertentu, serta mendeskripsikan data secara sistematis berdasarkan fenomena yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh. Sedangkan menurut Creswell (2014:183) metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggali makna, pengalaman, dan pemahaman mendalam dari fenomena sosial yang terjadi. Pendekatan ini lebih mengutamakan proses pengumpulan data yang bersifat naratif, seperti wawancara, observasi, dan studi kasus. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini memungkinkan penulis untuk menggali lebih dalam tentang karya-karya Noor Ibrahim pada pameran tunggalnya yang bertajuk *Palon*. Penggunaan metode ini juga lebih fleksibel karena penulis bisa menyesuaikan pertanyaan dan arah penelitian saat proses berlangsung sehingga mendapatkan data yang lebih relevan. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memahami perspektif dari narasumber. Dalam Hendriyana, H., & Ds, M. (2022: 9) Metode pengkajian karya (*Post-factum, Practice-based Research*) adalah mengacu pada objek riset yang diangkat sebagai *question research* dengan sumber objek yang telah ada, didapatkan atau ditemukan pada suatu fenomena kehidupan di lapangan, serta mengarah pada pencapaian pengetahuan baru tentang sistem, karakter dan sifat praktik.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi penelitian ini terdiri karya karya Noor Ibrahim, sedangkan subjek kajian ini merupakan sampel karena pameran ini merupakan bentuk pameran dengan tajuk yang sama, atau dalam rangkaian series, sehingga penulis memilih dari beberapa karya yang penulis pada pameran tunggal Noor Ibrahim yang bertajuk Palon pada tahun 2008 di Galery Nasional.

3. Metode Pengumpulan Data

Sumber untuk penelitian ini bersumber dari katalog, buku, artikel, yang melibatkan Noor Ibrahim. Sumber-sumber ini akan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang seniman, analisa dan kajian terkait.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dan sistematis terhadap berbagai gejala yang ada. Teknik ini melibatkan proses meneliti, mengamati, merangkum, dan mencatat kejadian sesuai dengan keadaan sebenarnya (Moleong, 2007: 174). Dalam penelitian ini, objek observasi mengacu pada situasi sosial sebagaimana dijelaskan oleh Spradley, yang terdiri dari tiga elemen utama: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*) (Sugiyono, 2015: 229). Ketiga komponen ini akan menjadi panduan utama dalam pelaksanaan observasi untuk penelitian ini.

Menggunakan metode observasi untuk berinteraksi dengan narasumber agar memiliki data melakukan pengamatan pada karya.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan antara dua pihak yang memiliki tujuan tertentu, di mana salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan pihak lainnya sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut

(Moleong, 2007: 186), dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Noor Ibrahim

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna keperluan mengambil foto, *video* dan rekaman wawancara. Dokumentasi digunakan untuk menunjang penulisan dan sebagai bukti bahwa penulis berinteraksi langsung dengan narasumber.

d. Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan data atau referensi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ataupun media lainnya secara valid. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan menelaah sejumlah buku dan dokumen yang berhubungan langsung dengan seni patung, serta hal yang berkaitan dengan kerangka kajian estetika dari karya Noor Ibrahim ini.

